

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Pendirian sekolah di MA AL Islamiyah II Bujudan berdiri sejak tahun 1995 Mendirikan, membina dan mengembangkan lembaga pendidikan formal dan non formal yang efektif dan efisien, merupakan kewajiban kita bersama sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional yakni pembangunan pembangunan pendidikan di arahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.

Berawal dari kondisi banyak siswa dan siswi lulusan MTS AL ULA III yang berada dalam satu lembaga dengan MA AL ISLAMIYAH II Rata-rata melanjutkan ke MA AL ISLAMIYAH II karna untuk melanjutkan ke sekolah SMK atau SMA banyak dari keluarga mereka yang kurang mampu dari segi pembiayaan dan jarak yang di ditempuh lumayan jauh. Maka didirikanlah MA AL ISLAMIYAH II Bujudan guna memper mudah anak-anak bujudan untuk belajar dan area nya tidak terlalu jauh. Dengan berjalan waktu masyarakat mendukung dengan didirikan MA AL ISLAMIYAH II Bujudan masyarakat melai menyalurkan dananya untuk membangun sekolah dan masyarakat ikut membantu pembangunan sekolah guna untuk memper mudah anak-anak untuk belajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar dilakukan secara langsung dengan guru baik guru dari desa dan guru dari luar karena keterbatasan guru terpaksa harus mengundang guru dari luar seiring berjalannya waktu banyak murid lulusan dari

MA AL ISLAMIYAH II Bujudan melanjutkan kuliah dan setelah lulus banyak yang mengajar di sekolah MA AL Islamiyah II Bujudan.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada Bab III, peneliti menyajikan data yang terkumpul mengenai kesalahan ejaan pada deskripsi siswa tentang “Covid-19 di Pamekasan” kelas x di MA AL ISLAMIYAH II Bujudan. Terdapat 25 deskripsi siswa yang diteliti dalam penelitian ini.

Data penelitian ini berupa kesalahan pemakaian ejaan pada deskripsi di MA AL ISLAMIYAH II Bujudan, kesalahan ejaan yang terdapat dalam deskripsi tersebut ada tiga jenis yaitu:

- (1) kesalahan penggunaan konsonan terdapat dua kesalahan
- (2) kesalahan penggunaan vokal terdapat empat kesalahan
- (3) kesalahan pemakaian preposisi terdapat duapuluh kesalahan

Jumlah kesalahan ejaan pada masing-masing deskripsi dan kesalahan ejaan menurut jenisnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Kesalahan Ejaan Pada Setiap Deskripsi

Kode	Jumlah Kesalahan	Jumlah Paragraf
D1	2	4
D2	1	3
D3	1	4
D4	1	3
D5	2	3
D6	1	4

D7	2	4
D8	1	3
D9	2	4
D10	1	4
D11	2	4
D12	2	3
D13	1	5
D14	1	4
D15	1	4
D16	1	3
D17	2	4
D18	1	4
D19	1	3
D20	2	4
D21	1	3
D22	1	3
D23	2	4
D24	2	5
Jumlah	38	25

Keterangan: D1 : Deskripsi 1

D2 : Deskripsi 2

D3 : Deskripsi 3, dan seterusnya

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing deskripsi mempunyai kesalahan yang bervariasi dengan jumlah paragraf yang berbeda-beda. Pada tabel 4.1 di atas, jumlah kesalahan terbanyak yaitu ada tiga kesalahan, dan jumlah kesalahan paling sedikit ada satu.

Tabel 4.2

Jenis Kesalahan Ejaan

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah Kesalahan
1.	Kesalahan Vokal	4
2.	Kesalahan Konsonan	2
3.	Kesalahan Ppreposisi	20

Pada tabel 4.2 di atas dari 26 deskripsi terdapat empat kesalahan vokal dan dua kesalahan konsosnan dan duabelas kesalahan ppreposisi.

C. Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

Pertama; Identifikasi data peneliti menemukan kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa pada proses menulis karangan deskripsi, yang dalam hal ini peneliti mencatat apa saja kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi siswa.

Kedua; Klasifikasi data peneliti mengelompokkan jenis kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa pada karangan deskripsi. Dalam hal ini, peneliti setelah mencatat kesalahan-kesalahan ejaan yang dibuat siswa, kemudian mengelompokkan kesalahan-kesalahan ejaan tersebut sesuai dengan jenisnya.

Ketiga; Deskripsi data peneliti menampilkan kesalah ejaan siswa berdasarkan jenisnya, serta memaparkan secara rinci kesalahan ejaan tersebut.

Cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah di kumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan berpedoman pada kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, penganalisisan dalam penelitian ini di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*; Membaca satu persatu semua karangan siswa. *kedua*; Menandai atau mengidentifikasi kesalahan yang

terdapat dalam karangan siswa. *Ketiga*; Menggelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan. *keempat*; Mendeskripsikan kesalahan.

Berikut proses analisis data deskripsi siswa MA AL Islamiyah II Bujudan:

1. Identifikasi Kesalahan Ejaan

Pada tahap ini, peneliti menemukan kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa pada proses menulis karangan deskripsi, yang dalam hal ini peneliti mencatat apa saja kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi siswa.

Tabel 4.3

Identifikasi Kesalahan Ejaan

NO	Bentuk Kesalahan	Pembetulan	Kesalahan V	Kesalahan K	Kesalahan Ppreposisi
1.	Dipamekasan	Di Pamekasan			✓
2.	Di saat	Disaat			✓
3.	Di mana	Dimana			✓
4.	Di takuti	Ditakuti			✓
5.	Presentasi	Persentase	✓		
6.	Menghawatirkan	Mengkhawatirkan		✓	
7.	Di dalam	Didalam			✓
8.	Di wajibkan	Diwajibkan			✓
9.	Di waktu	Diwaktu			✓
10.	Di tahun	Ditahun			✓
11.	Di kena	Dikena			✓
12.	Di beri	Diberi			✓

13.	Mengihlaskan	Mengikhlaskan		✓	
14.	Dikena	Terkena	✓		
15.	Di sampaikan	Disampaikan			✓
16.	Karna	Karena	✓		
17.	Udah	Sudah	✓		
18.	Di ucapkan	Diucapkan			✓
19.	Disawah	Di sawah			✓
20.	Di beritahu	Diberitahu			✓
21.	Di berbagi	Dibebagai			✓
22.	Di tuduh	Dituduh			✓
23.	Di jauhi	Dijauhi			✓
24.	Di minum	Diminum			✓
25.	Di hentikan	Di hentikan			✓
26.	Di jadikan	Dijadikan			✓

Berdasarkan proses identifikasi terdapat 26 kesalahan dari 26 deskripsi siswa kelas X di MA AL Islamiyah II Bujudan.

2. Klasifikasi Data Kesalahan Ejaan

Peneliti mengelompokkan jenis kesalahan ejaan yang dibuat oleh siswa pada karangan deskripsi. Dalam hal ini, peneliti setelah mencatat kesalahan-kesalahan ejaan yang dibuat siswa, kemudian mengelompokkan kesalahan-kesalahan ejaan tersebut sesuai dengan jenisnya.

a. Kesalahan Pada Konsonan

Tabel 4.4

Kesalahan pada konsonan

NO.	Bentuk Kesalahan	Pembetulan	Deksripsi
.1.	Menghawatirkan	Mengkhawatirkan	Kesalahan kata terletak pada kata menghawatirkan harusnya kata tersebut mengkhawatirkan
2.	Mengihlaskan	Mengikhlaskan	Kesalahan kata terletak pada kata mengihlaskan harusnya katatersebut Mengikhlaskan

Pada tabel 4.4 Kesalahan pada konsonan terdapat dua kesalahan dari 25 deskripsi siswa kelas X di MA AL Islamiyah II Bujudan. Kesalahan pada konsonan yang ditemukan dalam kalimat:

(1) Menghawatirkan

Kalimat : Covid-19 adalah virus yang sangat **menghawatirkan**, sehingga virus ini dapat mematiakan dan virus ini bukan hanya di pamekasan, akan tetapi di negara-negara lain juga tersebar dua tahun sebelumnya covid -19 ini sudah ada sehingga semua kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di kosongkan seperti

kantor, sekolah, bukan Cuma kantor dan sekolah yang libur tapi pedagangpun juga ikut di kurangi waktu berjualannya.

(2) Mengihlaskan

Kalimat : Pada saat ini di Pamekasan lagi hebat-hebatnya Covid-19 banyak orang meninggal dan keluarga harus **mengihlaskan** keluarga yang meninggal dunia. Dan untuk keluarga yang ditinggal segera melakukan vaksin supaya terhindar dari penyakit Covid-19

Kalimat (1) terjadi kesalahan ejaan konsonan pada kata “menghawatirkan” seharusnya penulisan kata tersebut bukan kata “menghawatirkan” tetapi “mengkhawatirkan”. Kalimat (2) Pada kolom kedua terdapat kesalahan ejaan pada konsonan pada kata “mengihlaskan” harusnya penulisan kata tersebut bukan “mengihlaskan” tetapi kata tersebut “mengihlaskan”

b. Kesalahan pada vokal

Tabel 4.5

Kesalahan Pada Vokal

NO.	Bentuk Kesalahan	Pembetulan	Deskripsi
1.	Presentasi	Persentase	Kesalahan penulisan kata terletak pada presentasi seharusnya persentase
2.	Udah	Sudah	Kesalahan penulisan kata terletak pada kata udah harusnya kata sudah
3.	Karna	Karena	Kesalahan kata terletak pada kata karna harusnya kata tersebut karena
4.	Di kena	Terkena	Kesalahan kata terletak pada Di kena harusnya terkena

Pada tabel 4.5 terdapat empat kesalahan vokal dari 25 deskripsi siswa kelas X di

MA AL Islamiyah II Bujudan.

(1) Persentasi

Kalimat : Daerah pamekasan pernah menjadi zona merah dengan “presentasi” yang cukup tinggi yang terdiri dari kematian, pasien yang sedang terkontaminasi dan juga ODP maka dari itu pemerintah kabupaten pamekasan menghimbau rakyat pamekasan dengan 3M.

(2) Udah

Kalimat : Bisa sampek 2-5 orang perhari tapi sekarang “udah” mendingan karena semua orang di desa saya mematuhi protokol kesehatan dan juga melakukan vaksin

(3) Karna

Kalimat : covid adalah virus yang sangat berbahaya dan menular, Di rumah saya tidak ada yang terkena covid-19 “karna” di desa saya semua orang mematuhi protokol kesehatan dan juga melakukan vaksin

(4) Dikena

Kalimat : covid-19 adalah virus yang menyebar di kota saya ditahun 2021 yang mebuat orang-orang di kota saya menjadi sakit karena “dikena” penyakit covid

Pada kalimat (1) terjadi kesalahan ejaan vokal pada kata “presentasi” harusnya penulisan tersebut bukan “presentasi ” tetapi “persentasi”

Pada kalimat (2) terjadi kesalahan ejaan vokal pada kata “Udah” harusnya penulisan kata tersebut bukan “Udah” tetapi menggunakan kata”Sudah”

Pada kalimat (3) terjadi kesalahan ejaan vokal pada kata “karna” harusnya penulisan kata tersebut bukan “karna” tetapi menggunakan kata “karena”

Pada kalimat (4) terjadi kesalahan ejaan vokal pada kata “di kena” harusnya penulisan kata tersebut bukan “di kena” tetapi menggunakan kata “terkena”

2. Kesalahan pada preposisi

Tabel 4.6

Kesalahan pada Preposisi

NO.	Bentuk Kesalahan	Pembetulan	Deskripsi
1.	Dipamekasan	Di pamekasan	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata dipamekasan harusnya kata di pamekasan di pisah
2.	Di saat	Disaat	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di saat harusnya kata tersebut tidak dipisah
3.	Di mana	Dimana	Kesalahan kata tersebut adalah pada kata di mana harusnya kata dimana tidak di pisah
4.	Di takuti	Ditakuti	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di takuti harusnya kata ditakuti tidak dipisah
5.	Di dalam	Didalam	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di dalam harusnya kata di dalam tidak dipisah
6.	Di wajibkan	Diwajibkan	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di wajibkan harusnya kata tersebut tidak dipisah
7.	Di waktu	Diwaktu	Kesalahan kata tersebut terletak pada huruf kecil harusnya huruf besar karna nama Negara

8.	Di tahun	Ditahun	Kesalahan kata terletak pada kata di tahun harusnya kata di tidak di pisah
9.	Di kena	Dikena	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di kena harusnya kata di kena tidak di pisah
10.	Di beri	Diberi	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di beri harusnya kata di beri tidak dipisah
11.	Di sampaikan	Disampaikan	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di sampaikan harusnya kata tersebut tidak di pisah
12.	Di ucapkan	Diucapkan	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di ucapkan harusnya kata tersebut tidak dipisah
13.	Di sawah	Disawah	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di sawah harusnya kata tersebut tidak di pisah
14.	Di beritahu	Diberitahu	Kesalahan kata tersebut terletak pada kata di beritahu harusnya kata tersebut tidak dipisah
15.	Di berbagai	Diberbagai	Kesalahan pada kata tersebut terletak pada kata berbagai harusnya kata tersebut tidak di pisah
16.	Di tuduh	Dituduh	Harusnya pada kata di tuduh tidak dipisah karena tidak menunjukkan tempat
17.	Di jauhi	Dijauhi	Harusnya kata tersebut di satukan tidak dipisah
18.	Di minum	Diminum	Harusnya pada kata diminum tidak dipisah karena tidak menunjukkan tempat
19.	Di hentikan	Dihentikan	Harusnya pada kata dihentikan tidak di pisah karena kata tersebut tidak menunjukkan tempat
20.	Di jadikan	Dijadikan	Harusnya pada kata dijadikan tidak dipisah

Pada tabel 4.6 atas terdapat 20 kesalahan ejaan dari 25 deskripsi siswa kelas X di MA AL Islaniyah II Bujudan.

(1) Dipamekasan

Kalimat : Covid -19 adalah virus yang sedang marak-maraknya **dipamekasan**, dimana virus ini sangatlah berbahaya dan dapat menyebabkan kematian, penularannyapun sangatlah mudah, sehingga banyak orang-orang yang terjangkit virus ini, tak terkecuali di daerah pamekasan

(2) Di saat

Kalimat : **Di saat** Covid-19 sangat di takuti oleh masyarakat karena rentan menular, semua masyarakat panik dan masyarakat segera mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak agar mereka tidak terkena penyakit Covid-19 semakin hari semakin banyak warga yg meninggal dan semakin panic pula warga yang karena banyaknya orang meninggal seiring berjalannya waktu dari saking banyaknya warga yang meninggal warga semakin banyak juga yang mematuhi protokol kesehatan warga pun sudah mulai menggunakan masker mematuhi protokol kesehatan dan sudah mulai mengikuti vaksinasi.

(3) Di mana

Kalimat : Covid -19 adalah virus cepat menular, atau virus yang sering diebut corona, corona adalah suatu virus yang sangat menyeramkan **di mana** di desa saya pada tahun 2021 banyak orang yang meninggal karena virus yang sangat berbahaya, virus itu ialah virus corona, pada saat itu orang-orang sangat panik karena banyak orang meninggal dunia sebab penyakit tersebut.

(4) Takuti

Kalimat : Penyakit ini sangat **di takuti** oleh warga karena banyak orang meninggal gara-gara virus ini, semua warga sudah mulai panik karena banyak warga mati dalam hitungan hari, satu persatu warga melakukan vaksin agar warga tidak tertular penyakit covid -19

(5) Di dalam

Kalimat : Semua warga di intruksikan oleh pemerintah untuk berada **di dalam** rumah mereka tidak boleh keluar rumah kecuali keperluan penting, mereka juga harus mempunyai surat vaksin ketika warga mau keluar rumah karna takut terkena virus covid-19 ketika warga mempunyai surat vaksin warga bisa keluar rumah.

(6) Diwajibkan

Kalimat : Covid-19 adalah virus yang sangat berbahaya dan dapat cepat menular. Kita **diwajibkan** memakai masker dan menjaga jarak. Covid-19 berasal dari kota China dan pada tahun 2019 Indonesia terserang penyakit corona. Beruntung dikota kami tidak terlalu banyak yang terjangkit. Setiap orang yang terjangkit langsung dilarikan kerumah sakit karena penyakit ini Mudah menular. Gejala covid ini antara lain demam, batuk, kelelahan, kehilangan rasa atau bau, sesak nafas dan bersin.

(7) Di waktu

Kalimat : saat itu saya sedang senang-senangnyanya keluyuran dan bermain tetapi sejak adanya covid-19 saya jadi tidak bisa bermain seperti dulu lagi **di waktu** itu saya sangat sedih karena harus mengurangi waktu bermain saya

(8) Di tahun

Kalimat : Virus corona atau covid-19 adalah virus yang Menyebarkan di kota saya **di Tahun** 2021 yang membuat orang-orang di kota saya menjadi sakit karena di kena penyakit yang sangat berbahaya, pada saat itu saya mulai takut dengan penyakit covid.

(9) Di kena

Kalimat : Covid di Pamekasan banyak orang terkena virus yang mematikan sehingga banyak korban disekitar kita., semua orang tidak diperbolehkan keluar rumah Tarena takut **di kena** virus covid-19 semua orang harus segera ke protokol agar di beri vaksin dan tubuh mereka ketika sudah divaksin akan lebih aman dan tidak mudah tertular virus covid-19.

(10) Di beri

Kalimat : Semua jadi berkurang karena **di beri** waktu berjualan tetapi masyarakat terkadang ada yang melanggar waktu tersebut karena menurut warga penghasilan yang mereka peroleh sangat kurang dari modal bahkan sampai dimarahi oleh satpol PP.

(11) Di sampaikan

Kalimat : sejak adanya covid -19 pemerintah selalu mengingatkan kepada masyarakat pamekasan agar tidak berkeluyuran untuk mencegah menularnya penyakit covid-19, disetiap lampu merah selalu ada speaker/pengeras suara yang di sampaikan langsung oleh bapak bupati pamekasan

(12) Di ucapkan

Kalimat : pada tahun 2020 terbentuk covid-19 ini beredar kemana-mana covid ini penyakit yang di takuti oleh masyarakat dan bisa menulardengan sangat

cepat dan menyebabkan kematian, virus ini sangat berbahaya sehingga ada peraturan baru yang bisa **di ucapkan** 4M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dari kerumunan

(13) Di sawah

Kalimat : Semua orang juga melakukan vaksin karena vaksin adalah pemutus penyakit dalam tubuh kita akan selamat ketika kita divaksin, setelah divaksin orang-orang melakukan kegiatan seperti biasa bekerja, **disawah**, di kantor, karena mereka sudah lebih tenang ketika sudah divaksin.

(14) Di ucapkan

Kalimat : Seringkali orang tua murid marah-marah kepada anaknya karena **di beritahu** anaknya tetap saja sering keluyuran meskipun sudah dilarang oleh bapaknya, anak-anak menjadikan daring kesempatan untuk libur dan bermain karena menurut anak-anak covid ini seperti tidak ada apa-apa.

(15) Di berbagai

Kalimat : semua kegiatan ditutup termasuk kantor, sekolah dan berbagai kegiatan pekerjaan lainnya, dan **di berbagai** jalan dilakukan pemeriksaan hasil swab, jika memiliki hasil swab dan hasilnya negative maka akan diberangkatkan kembali tetapi sebaliknya jika hasilnya positif maka akan diistirahatkan di ruang isolasi

(16) Di tuduh

Kalimat : pada saat itu saat musim corona saya hampir kehilangan percaya diri saya, saya hampir putus asa karena saya **di tuduh** mempunyai penyakit corona

oleh masyarakat karena saya demam, batuk, dan saya sempat pingsan di rumah tetapi saya membiasakan diri saya melakukan olahraga tiap hari.

(17) Di jauhi

Kalimat : orang-orang yang terkena virus covid-19 **di jauhi** oleh banyak orang karena terkena, karena virus tersebut sudah menular kepada orang lain tetapi jika kita selalu menjaga imun kita dengan baik dan kita selalu menjaga jarak dari banyak orang menggunakan hand sanitizer, mencuci tangan dengan sabun, kita akan sulit terkena virus tersebut.

(18) Di minum

Kalimat : vitamin **di minum** sesudah makan dan bisa di hentikan setelah tidak adanya covid-19

(19) Di hentikan

Kalimat : vitamin di minum sesudah makan dan bisa **di hentikan** setelah tidak adanya covid-19

(20) Di di jadikan

Kalimat : setelah masyarakat ber vaksin mereka sudah mulai tenang, mereka tidak terlalu takut karena menurut mereka sudah ada pengaman tubuhnya yaitu vaksin, mereka tidak mau **di jadikan** korban berikutnya

Pada kalimat (1) terjadi kesalahan ejaan preposisi pada kata **dipamekasan** harusnya penulisan kata tersebut terpisah bukan disatukan,

Pada kalimat (2) terjadi kesalahan ejaan preposisi pada kata **di saat** harusnya kata tersebut tidak di pisah.

Pada kalimat (3) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di mana** harusnya kata tersebut tidak di pisah karena tidak menunjukkan tempat

Pada kalimat (4) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di takuti** harusnya kata di takuti tidak dipisah karena tidak menunjukkan tempat

Pada kalimat (5) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di dalam** harusnya kata di dalam tidak di pisah karena tidak menunjukkan tempat.

Pada kalimat (6) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **diwajibkan** harusnya kata tersebut tidak di pisah karena bukan tertuju pada tempat.

Pada kalimat (7) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di waktu** harusnya tidak boleh di pisah harunya di sambung

Pada kalimat (8) terdapat kesalahan ejaan pada ppreposisi pada kata **Di tahun** harusnya penulisan di tahun tidak di pisah harusnya disatukan seperti Ditahun

Pada kalimat (9) terdapat kesalahan ejaan pada ppreposisi pada kata **di kena** harusnya kata di kena tidak di pisah dan bukan menggunakan kata dikena harusnya kata tersebut terkena

Pada kaliamt (10) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **Di beri** harusnya kata diberi tidak di pisah, harusnya kata “diberi” disatukan karna tidak menunjukkan tempat

Pada kalimat (11) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di sampaikan** harusnya kata tersebut tidak di pisah karna tidak tidak bertujuan kepada tempat.

Pada kalimat (12) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di ucapkan** harusnya kata diucapkan di sambung bukan di pisah

Pada kalimat (13) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **disawah** harusnya kata tersebut dipisah karena menunjukkan tempat

Pada kalimat (14) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di beritahu** harusnya kata tersebut tidak di pisah karna tidak tidak bertujuan kepada tempat.

Pada kalimat (15) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di berbagai** harusnya kata di berbagai disatukan bukan dipisah

Pada kalimat (16) terdapat kesalahan pada ejaan ppreposisi pada kata **di tuduh** harusnya kata di tuduh tidak dipisah karena tidak menunjukkan tempat

Pada kalimat (17) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di jauhi** harusnya tidak dipisah karena tidak menunjukan tempat

Pada kalimat (18) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di minum** harusnya kata diminum tidak di pisah

Pada kalimat (19) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di hentikan** harusnya kata tersebut tidak dipisah

Pada kalimat (20) terdapat kesalahan ejaan ppreposisi pada kata **di jadikan** harusnya kata tersebut tidak dipisah

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menemukan kesalahan ejaan pada deskripsi siswa kelas X di MA AL Islamiyah II Bujudan sebanyak 26 kesalahan dari 26 deskripsi siswa.

Jenis-jenis kesalahan ejaan pada deskripsi siswa terdapat tiga jenis kesalahan yaitu: kesalahan vokal, kesalahan konsosnan, dan kesalahan ppreposisi pada tiga kesalahan tersebut terdapat empat kesalahan pada kesalahan vokal dan dua kesalahan pada konsonan dan duabelas kesalahan pada ppreposisi. Jadi jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam kesalahan deskripsi siswa kelas X di MA AL Islamiyah II Bujudan yaitu kesalahan pada ppreposisi, siswa

banyak melakukan kesalahan penempatan seperti kata “di ucapkan” harusnya kata di ucapkan tidak boleh dipisah karena bukan keterangan tempat. *pertama*: kesalahan vokal dimana dalam kesalahan vokal terdapat empat kesalahan pada kesalahan vokal seperti pada penulisan “presentasi” harusnya penulis yang benar yaitu “persentase” siswa banyak yang menggunakan bahasanya yang sering digunakan di wa seperti “Udah” harusnya mereka tidak menggunakan kata “Udah” harusnya mereka menggunakan kata “Sudah” dan kata “karna” harusnya mereka tidak menggunakan kata karna harusnya mereka menggunakan kata “karena” dan yang terakhir “di kena” harusnya bukan kata di kena yang mereka gunakan harusnya mereka menggunakan kata “terkena” yang *kedua*: kesalahan ejaan pada konsonan dimana pada konsonan terdapat dua kesalahan. Yaitu kesalahan yang dilakukan siswa pada kata “”menghawatirkan” harusnya mereka menggunakan kata “mengkhawatirkan” siswa juga melakukan kesalahan pada kata “mengihlaskan” harusnya siswa menggunakan kata “mengikhlaskan” dan yang *ketiga*: kesalahan ejaan pada preposisi dimana pada kesalahan preposisi terdapat dua belas kesalahan pada kesalahan ejaan, pada kesalahan preposisi merupakan kesalahan paling banyak di alami oleh siswa di MA AL Islamiyah II Bujudan “dipamekasan” harusnya kata tersebut dipisah karena menunjukkan tempat tetapi siswa di MA AL Islamiyah II Bujudan menggunakan kata kesalahan tersebut, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di saat” harusnya kata tersebut tidak di spasi atau tidak di pisah tetapi siswa di MA AL Islamiyah II Bujudan menggunakan kata kesalahan tersebut, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di mana” harusnya kata tersebut tidak dipisah karena siswa sudah terbiasa menggunakan kata tersebut maka siswa tetap menggunakannya, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di

takuti” harusnya pada kata di takuti tidak dipisah tetapi siswa di MA AL Islamiyah II Bujudan menggunakannya, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di dalam” harusnya kata tersebut tidak di pisah karena tidak menunjukkan tempat tetapi siswa MA AL Islamiyah II Bujudan tetap melakukan kesalahannya, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di dalam” harusnya pada kata di dalam tidak di pisah tetapi siswa tetap melakukan pada kesalahan tersebut, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di tahun” harusnya siswa tidak memisah kata di dengan tahun karna setelah di tidak menunjukkan tempat atau negara, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di kena” harusnya siswa tidak menggunakan kata di kena harusnya kata tersebut menggunakan kata terkena tetapi siswa menggunakan kata “di kena”, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di beri” harusnya kata di beri tidak dipisah harusnya kata tersebut disatukan karena setelah kata di tidak menunjukkan tempat atau Negara dan juga kota, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di tahun” harusnya kata di tidak di pisah karena kata tersebut tidak menunjukkan tempat atau Negara dan juga kota, siswa juga melakukan kesalahan pada kata “di ucapkan” harusnya siwa tidak memisah kata tersebut karena setelah kata di tidak menunjukkan tempat dan juga kota dan Negara.

Kesalahan pemakaian ejaan masih banyak terjadi pada kalangan siswa. Kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi pemakaian ejaan menyebabkan kesalahan dan kekeliruan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca atau kurang pahaman penulis deskripsi terhadap aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah. Peneliti berpendapat sama dengan (Tarigan,1988: 75-76) bahwa dengan keadaankurang memahami aturan kebahasaan, kesalahan tersebut terjadi secara konsisten dalam

deskripsi penulis. Maka, tidak sedikit kesalahan-kesalahan dalam deskripsi penulis melupakan kesalahan yang sama (konsisten) dan berlangsung lama.

Banyak kesalahan dan kekeliruan yang terjadi dalam pemakaian huruf dikarenakan adanya beberapa bunyi ujaran yang hampir sama, sehingga keliru dalam memilih huruf yang akan digunakan untuk melambangkan bunyi itu. pada pemakaian huruf, misalnya pada kata (udah) harusnya kata udah tidaka digunakan karna kata tersebut merupakan kesalahan berbahasa harusnya diawala kata udah harus ada huruf (s) yang benar adalah kata sudah.

Kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi di tuang dalam penulisan deskripsi, contoh kata dikena, harusnya kata tersebut terkena, tetapi karena kebiasaan menggunakan bahasa daerah yang digunakan jadi kata tersebut jadi kata gabungan.

Kesalahan pemakaian huruf kapital yang menunjukka pada nama pada Kota, Negara, yang merujuk dalam bentuk lengkap ditulis dalam bentuk huruf kapital (dalam pedoman EYD). Banayaknya kesalahan yang terjadi dikarenakan kurangnya dalam pemakaian huruf kapital yang menunjukkan nama kota, dan Negara. Misalnya di pamekasana banyak oranag terkena Covid-19, harusnya huruf (P) pada kata pamekasan huruf kapital karena menunjukkan subuah kota. Kesulitan-kesulitan seperti ini yang banyak ditemukan dalam deskripsi yang di analisis.

Kata turunan dan kata majmuk yang dapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Bentuk dasara yang hanya mendapat profiks, akan melekat pada unsur pertama kata majemuk itu (*Pedoman PUEBI& Kunjana rahardi*). Contoh kata turunan dan kata majemuk, misalnya kata khawatir.

Jika kata khawatir diberi imbuhan “Me” maka menjadi kata mengkhawatirkan dengan kata tidak terpisah.

Kesalahan-kesalahan penulisan di atas cukup banyak dibandingkan dengan kesalahan dalam pemakaian tanda baca. Ketidaktelitian sembrono dalam penulisan deskripsi, ditambah dengan kurangnya pemahaman tentang ejaan yang baik dan benar menyebabkan terjadinya kesalahan pemakaian tanda baca. Sikap sembrono penulis dapat disebabkan oleh adanya beban tugas dari guru dalam penulisan deskripsi. Siswa dituntut untuk mengarang deskripsi secara mendadak tanpa ada persiapan sebelumnya sehingga siswa tidak memeriksa kembali apakah terdapat kesalahan penulisan pada deskripsi tersebut. Sikap seperti ini dapat dikatakan kurang lebih dengan ketidaktelitian dalam menulis. Ketidaktelitian dalam penulisan disadari oleh penulis dan diperbaiki, sedangkan sikap sembrono ketidaktelitian/ ketidackermatan diketahui dan disadari, tetapi tidak diperbaiki karena terburu-buru mengerjakan tugas.

Bahasa dalam penulisan deskripsi menggunakan bahasa formal/ bahasa baku. Bahasa yang digunakan dalam penulisan deskripsi tidak lepas dari kesalahan-kesalahan dalam penulisan seperti kesalahan vokal, kesalahan konsonan dan kesalahan repopsisi.

Bentuk-bentuk kesalahan tersebut yang diuraikan di atas dapat diperbaiki melalui latihan tulis menulis. Selain itu, kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikurangi melalui proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia.